

KOMPARASI PEMBELAJARAN NAHWU DI PESANTREN DAN MADRASAH

Noza Aflisia

Institut Agama Islam Negeri Curup
Email: nozaaflisia@iaincurup.ac.id

Hendrianto

Institut Agama Islam Negeri Curup
Email: hendrianto@iaincurup.ac.id

Nurwadjah Ahmad E.Q

Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung
Email: nurwadjah.ahmad@gmail.com

Andewi Suhartini

Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung
Email: andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

Abstract

This study describes further the implementation of Nahwu learning in Pesantren and Madrasah, as well as examines the comparison of Nahwu learning in Pesantren and Madrasah. This field research uses a qualitative approach. The data source comes from Arabic teachers who teach at the Pesantren Darussalam Kepahiang and Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. Researchers used interviews and documentation as data collection instruments. Meanwhile, in analyzing the data, the researchers used the following stages: (1) analyzing the implementation of Nahwu learning in Pesantren and Madrasah through interview data and documentation that had been obtained, (2) identifying and analyzing the comparison of Nahwu learning in both, (3) verifying and conclusions, (4) pouring out the research results in the form of a qualitative research report. The results showed that Nahwu learning in Pesantren Darussalam Kepahiang and MA Muhammadiyah has the same goal orientation for the pronunciation and meaning of the Quran and Hadith well and correctly, but still looks a significant difference in the media and learning methods used. Utilization of information technology and learning methods varying in Nahwu learning has been used in MA Muhammadiyah Curup while in Pesantren Darussalam Kepahiang still uses marker media and whiteboards and single learning methods. Although it seems the same in the evaluation given, but the teaching books used in Pesantren more than in Madrasah

Keywords: Learning, Nahwu, Arabic, Pesantren, Madrasah

Abstrak

Penelitian ini menguraikan lebih jauh terkait pelaksanaan pembelajaran Nahwu di Pesantren dan Madrasah, serta mengkaji perbandingan pembelajaran Nahwu di Pesantren dan Madrasah tersebut. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari guru bahasa Arab yang mengajar di Pesantren Darussalam Kepahiang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tahapan berikut: (1) menganalisis pelaksanaan pembelajaran Nahwu di Pesantren dan

Madrasah melalui data wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh, (2) mengidentifikasi dan menganalisis perbandingan pembelajaran Nahwu pada keduanya, (3) melakukan verifikasi dan pengimpulan, (4) menuangkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Nahwu di Pesantren Darussalam Kepahiang dan MA Muhammadiyah memiliki orientasi tujuan yang sama untuk pelafalan dan pemaknaan Al-Quran dan Hadis dengan baik dan benar, namun masih terlihat perbedaan yang cukup signifikan dalam media dan metode pembelajaran yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi dan metode pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran Nahwu telah digunakan pada MA Muhammadiyah Curup sedangkan di Pesantren Darussalam Kepahiang masih menggunakan media spidol dan papan tulis dan metode pembelajaran tunggal. Walau terkesan sama dalam evaluasi yang diberikan, tapi buku ajar yang digunakan di Pesantren lebih banyak dibandingkan di Madrasah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Nahwu, Bahasa Arab, Pesantren, Madrasah

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kurikulum yang beragam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran bahasa Arab tersebut. Di Indonesia sendiri mempunyai empat tujuan yang dinilai penting dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu tujuan agama, sosial, budaya, dan ekonomi.¹ Masing-masing tujuan tersebut dicapai dengan kurikulum yang tidak sama, baik dari aspek materi yang diajarkan, metode yang diterapkan, media yang digunakan, maupun evaluasi yang dilakukan. Semuanya diaplikasikan dengan teknik dan cara berbeda dan menjadi keunikan bahasa Arab.

Nahwu sebagai bagian penting dari substansi pembelajaran bahasa Arab, memiliki berbagai metode, media, dan evaluasi yang diimplementasikan dalam pembelajarannya. Semuanya diorientasikan dalam memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait tata bahasa Arab.

Keunikan pembelajaran bahasa Arab juga tergambar dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di berbagai Lembaga Pendidikan, tak terkecuali Pesantren dan

Madrasah. Pondok Pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam dengan pembelajaran bahasa Arab di dalamnya telah memiliki kurikulum bahasa Arab sejak dulu. Hampir semua pesantren melaksanakan pembelajaran bahasa Arab walaupun hanya pada *Qawaid* dan pembacaan kitab *turats* saja.² Bahasa Arab diajarkan secara praktis dan teoritis. Tentu memiliki kesamaan dengan Madrasah yang juga bahasa Arab diajarkan di dalamnya. Namun dengan pelaksanaan yang tidak sama sepenuhnya dengan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Pesantren.

Penelitian telah dilakukan sebelumnya terkait pembelajaran bahasa Arab di Pesantren dan Madrasah. Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren diantaranya dilakukan dengan memadukan metode tradisional dan metode modern yaitu sorogan, wetongan, hafalan, dan *peer tutorial*.³ Sedangkan

¹Prabowo Adi Widayat, "Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (2017): 157, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.762>.

²Mohammad Makinuddin, "Bahasa Arab Sebagai Kekhasan Pesantren Dan Tantangannya Dalam Situasi Global," *Jalie: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 2, no. 1 (2017): 288–308,

<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726>[http://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-](http://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1)

[1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf](http://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf)<http://www.itechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>.

³Imam Wahyono, "Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember," *Tarbiyatuna: Kajian*

materi yang diberikan seperti qawaid, Balaghah, Tajwid, Tafsir, Muthalaah, Mahfudzat dan sebagainya.⁴Kurikulum khusus pesantren yaitu kajian kitab *turats*.⁵Bahasa Arab menjadi penekanan di Pesantren disebabkan urgensi peran bahasa Arab sebagai alat untuk memahai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, Hadis, dan Kitab Kuning tersebut.⁶Teknik dalam mengajar seperti muthala'ah, tarwiyah, dan ceramah.⁷Sedangkan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah diberikan dengan pengintegrasian nilai teologi Islam dalam muatan materi ajar.⁸Materi yang diberikan telah dilakukan

penyesuaian terhadap kurikulum 2013,⁹ begitu juga dengan evaluasi yang digunakan.¹⁰Kemudian pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah dilakukan dengan berpusat kepada peserta didik, berbeda dari kurikulum sebelumnya yang berpusat kepada guru.¹¹Media yang digunakan dalam pembelajaran lebih variatif dengan memanfaatkan berbagai hal yang ada seperti penggunaan media engklek¹².Dalam pemenuhan keterampilan berbicara bahasa Arab ditekankan kepada pendekatan komunikatif.¹³Beberapa prinsip dalam inovasi kurikulum bahasa Arab yaitu pengetahuan fisik materi pembelajaran, pengetahuan logika bersifat struktural, dan pengetahuan sosial yang

Pendidikan Islam 3, no. 2 (September 29, 2019): 106, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>.

⁴Muhammad Amin, "Upaya Pondok Pesantren Modern Bina Insani Ketapang Susukan Kabupaten Semarang Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri," 2013.

⁵Ro'fat Hizmatul Himmah and Muhammad Afif Amrulloh, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Genteng Banyuwangi)," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2240>.

⁶Intan Sari Dewi Darisy Syaafaah, "Tantangan Pesantren Salaf Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Globalisasi," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4, no. 4 (2018): 349–57, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/526>.

⁷Abd Rozak, "Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren Di Rangkasbitung Banten," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (December 31, 2018): 167, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.110>.

⁸Noza Aflisia, Ahmad E Q Nurwadjah, and Andewi Suhartini, "Nilai Teologi Islam: Telaah Materi Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah," *An Nabighoh* 23, no. 1 (June 16, 2021): 17–32, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2993>.

⁹Sutri Ramah and Miftahur Rohman, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 141, <https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>.

¹⁰Azkie Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2127>.

¹¹Miftahur Rohman, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kurikulum 2013," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 02 (December 27, 2018): 222, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1286>.

¹²Teatantia and Nurhadi, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Portable Engklek Arabic Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 23–38, <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.02>.

¹³Noza Aflisia and Hazuar Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (May 8, 2020): 111, <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>.

menekankan pentingnya interaksi komunikatif di lingkungan yang beragam.¹⁴

Pengintegrasian pembelajaran bahasa Arab di Madrasah dengan pola pesantren terbukti berhasil menghasilkan lulusan yang mahir berbahasa Arab aktif secara lisan dan tulisan melalui penerapan metode langsung.¹⁵ Pengembangan kurikulum bahasa Arab di Madrasah dilakukan melalui pengintegrasian kurikulum bahasa Arab dari pesantren tradisional dan modern yaitu tiga program dalam pembelajaran bahasa Arab (kurikulum bahasa Arab sekolah pagi hari, tutorial sore, dan kurikulum bahasa Arab di asrama).¹⁶

Banyak dari penelitian tersebut bersifat terpisah dalam mengkaji pembelajaran bahasa Arab di Pesantren dan Madrasah. Menarasikan masing-masing dari pembelajaran bahasa Arab di dua lembaga pendidikan Islam tanpa melihat lebih jauh perbandingan esensial antara keduanya. Walaupun sudah terlihat

pengintegrasian kurikulum bahasa Arab di Pesantren dan Madrasah, namun masih perlu pengkajian lebih dalam komparasi dari dua Lembaga Pendidikan Islam tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya pelajaran Nahwu.

Tulisan ini akan menguraikan lebih jauh terkait pelaksanaan pembelajaran Nahwu di Pesantren dan Madrasah, serta mengkaji perbandingan pembelajaran Nahwu kelas XII MA di Pesantren dan Madrasah tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi teoritis pelaksanaan pembelajaran Nahwu di Pesantren dan Madrasah, serta perbandingannya. Selain itu dengan membaca hasil penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan pembaca terkait Pembelajaran bahasa Arab khususnya Nahwu itu sendiri. Sehingga memantik kreatifitas dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren dan Madrasah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari guru bahasa Arab kelas XII MA yang mengajar di Pesantren Darussalam Kepahiang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi

¹⁴Widayat, "Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme."

¹⁵Imam Makruf, "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren," *Cendekia: Journal of Education and Society* 14, no. 2 (2016): 265, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.570>.

¹⁶Burhan Yusuf Habibi, "Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan," *Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (January 20, 2019): 151–67, <https://doi.org/10.24865/AJAS.V4I2.178>.

sebagai instrumen pengumpulan data. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tahapan berikut: (1) menganalisis pelaksanaan pembelajaran Nahwu di Pesantren Darussalam Kepahiang melalui data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, (2) menganalisis pelaksanaan pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong melalui data wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh, (3) mengidentifikasi dan menganalisis perbandingan pembelajaran Nahwu di Pesantren Darussalam Kepahiang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong, (4) melakukan verifikasi dan pengumpulan, (5) menuangkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian kualitatif.

Pembahasan

A. Pembelajaran Nahwu di Pesantren Darussalam Kepahiang

Berdirinya Pesantren Darussalam Kepahiang berawal dari keinginan seorang Ustad yang bernama H. Qoyyum sekitar tahun 1970. Namun, sebelum mewujudkan keinginan mulia tersebut, beliau dipanggil Allah. Impian beliau ingin mendirikan pesantren diketahui oleh istri dan keturunan beliau. Pada tahun 1999 putra beliau yang bernama Drs. Saukani bersama

temannya KH. Moh. Zamroni Nuh, S. Ag yang berasal dari Jombang Jawa Timur dan telah berinteraksi lama dengan masyarakat Kepahiang mendirikan pesantren di Kepahiang. Berkat bantuan masyarakat Kepahiang pada bulan Maret 2000 dilakukanlah peletakan batu pertama Pesantren Darussalam Kepahiang. Selama satu tahun pembangunan, sudah berhasil membangun tiga kelas permanen. Kemudian juga telah dibangun empat asrama semi permanen, satu dapur biasa, serta satu kamar mandi. Tahun pelajaran awal di Pesantren Darussalam Kepahiang dimulai pada tanggal 16 Juli 2001 dengan jumlah 33 santri yang terdiri dari 19 santriwan dan 14 santriwati.

Visi dari penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Darussalam Kepahiang ialah ingin mewujudkan santri yang memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik dengan landasan iman dan takwa kepada Allah, serta memiliki akhlak *karimah*. Sedangkan misi yang menjadi arah pergerakan pesantren ialah peningkatan pembinaan efektif calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif memiliki kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap berlandaskan iman dan takwa serta berakhlak *karimah*. Selain itu misi pesantren ini sebagai salah satu

pesantren modern yaitu penumbuhan penghayatan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlu As-Sunnah wa Al-Jama'ah*, penghayatan terhadap Falsalah Negara Republik Indonesia, semangat berkarya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sarana bahasa Arab dan Inggris, dan meningkatkan motivasi untuk terus berprestasi.

Bahasa Arab secara langsung tertulis pada misi pesantren ini dan menjadi perhatian bagi pesantren dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu pesantren telah merencanakan berbagai kegiatan di pesantren terkait pembelajaran bahasa Arab. Sehingga bisa diwujudkan bahasa Arab tidak hanya sebagai sarana mempelajari agama Islam, namun juga sarana dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menelusuri lebih jauh, perlu dianalisis implementasi dari visi dan misi pesantren tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran Nahwu mulai dari tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang dilakukan.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Darussalam Kepahiang tidak terlepas dari penguasaan empat keterampilan berbahasa Arab yaitu

kemampuan *istima'*, *kalam*, *qiroah*, dan *kitabah*. Empat keterampilan berbahasa Arab yang diharapkan dapat diperoleh melalui bentuk pembelajaran yang disiapkan untuk siswa. Sedangkan tujuan pembelajaran Nahwu secara khusus ialah untuk melafalkan dan memahami al-Quran dan hadis dengan benar melalui pengucapan dan pemaknaan yang tidak keliru.

Materi pembelajaran merupakan bagian vital dari sebuah kurikulum. Materi pembelajaran bahasa Arab diberikan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik dipengaruhi oleh materi apa yang disuguhkan. Kedalaman dan keluasan materi yang diberikan juga ikut menentukan pemahaman terhadap materi yang diperoleh peserta didik. Materi pembelajaran Nahwu di Pesantren Darussalam Kepahiang menggunakan buku *Durus Al-Lughah Al-'Arabiyah* karangan Imam Zarkasyi dan buku *Nahwu Al-Wadhih* karangan Dr. Ali Al-Jarimi dan Dr. Musthafa Amin. Kedua buku tersebut memiliki bahasa yang cukup mudah untuk dipahami dan diajarkan kepada santri karena terdapat banyak contoh beserta soal-soal yang bisa di pelajari santri.

Adapun materi Nahwu yang yang diberikan kepada santri pesantren Darussalam Kepahiang kelas XII Aliyah adalah sebagai berikut:

No	Materi
1	كان وأواتها
2	إن وأخواتها
3	الأفعال الخمسة
4	الإضافة
5	الأسماء الخمسة

Metode dalam pembelajaran Nahwu yang digunakan di Pesantren Darussalam Kepahiang ialah metode belajar dalam kelompok. Metode tersebut memicu santri untuk lebih antusias dalam mengerjakan soal yang di berikan. Dengan metode itu pula santri menjadi lebih aktif dalam penyerapan pelajaran karna dilakukan dengan bersama-sama. Kemudian tercipta persaingan sehat yang mendorong santri untuk belajar lebih giat sehingga mendapatkan nilai terbaik.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu di Pesantren Darussalam Kepahiang masih sangat tradisional berupa papan tulis, spidol, dan buku ajar. Ketiadaan penggunaan media berbasis teknologi di Pesantren ini dikarenakan belum tersedianya fasilitas

pendukung untuk hal tersebut, jadi hanya sebatas menulis di papan tulis.

Evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran seperti biasanya dalam pembelajaran yaitu formatif dan sumatif. Pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan pemahaman santri terhadap materi yang telah diberikan. Walaupun ulangan juga telah digelar sebelumnya, namun ujian semester juga mutlak diperlukan.

B. Pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Muhammadiyah hadir di Curup sejak tahun 1928 yang telah membentuk amal usaha seperti Sekolah Rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah. Pada tahun 1978 yaitu pada saat masa perkembangannya, PGA tersebut dihapus pemerintah sehingga gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung termasuk kantor dan musolla dan satu bidang sawah untuk kesjahteraan guru-gurunya.

Pada tahun 1988 dengan kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah didirikanlah Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan MTs dan Aliyah

Madrasah Aliyah mulai didirikan tahun 1993 yang bertempat di Talang Rimbo Lama. dan pada tahun 2004 pondok pesantren muhammadiyah (MTs, Aliyah). telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M², dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat membutuhkan

bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Adapun visi MA Muhammadiyah Curup adalah berkualitas, kokoh dalamakidah, unggul dalam akademik dan berakhlakul karimah.Misi yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara iman, ilmu dan amal. Lebih detail disebutkan sebagai berikut: (1) meningkatkan kualitas keislaman, keilmuan dan teknologi, (2) mengefektifkan waktu belajar, (3) mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, (4) meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, (5) mengupayakan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah, dan (6) membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong. Sedangkan tujuan dari MA Muhammadiyah Curup adalah menumbuhkan dan mengembangkan potensi perserta didik menjadi manusia dewasa yang unggul dalam pengetahuan, beristiqomah dalam keimanan, dan berakhlakul karimah.

Salah satu kurikulum pembelajaran di MA Muhammadiyah Curup ialah menerapkan pembelajaran bahasa Arab.Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah ini diantaranya agar siswa mencintai bahasa Arab sehingga mempermudah dalam mempelajari Al-

Quran dan Hadis. Dalam praktiknya, siswa dibekali dengan empat keterampilan bahasa Arab yaitu keterampilan *istima'*, *kalam*, *qiraah*, dan *kitabah*.

Begitu pula secara khusus pembelajaran Nahwu menjadi bagian dari pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan agar siswa MA Muhammadiyah Curup terbiasa dengan kalimat-kalimat bahasa Arab dan menggunakannya dengan baik dan benar, baik dalam kalam, qiroah, maupun kitabah. Selain itu juga pembelajaran Nahwu diharapkan dapat memperluas pengetahuan siswa terhadap kaidah bahasa Arab dan mempermudah dalam mempelajari Al-Quran dan Hadis.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas menggunakan buku *Durus al-Lughah al-Arabiyah* karangan Imam Zarkasyi. Karena buku ini memiliki kelebihan yaitu materi pembelajaran yang ada dalam buku tersebut sudah terstruktur dan lengkap dalam membina kemahiran bahasa Arab tingkat remaja, dan target guru dalam pencapaian kompetensi dasar diantaranya empat keterampilan berbahasa Arab juga dapat terpenuhi melalui penggunaan buku ini.

Buku ini juga digunakan dalam mengajarkan Nahwu. Adapun materi Nahwu yang diajarkan pada kelas XII di

MA Muhammadiyah Curup adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Materi Nahwu MA Muhammadiyah

No	Materi
1	الجملة الاسمية
2	الجملة فعلية
3	الفاعل
4	المبتدأ والخبر
5	المفعول به

Ragam metode digunakan dalam pembelajaran Nahwu di MA Muhammadiyah Curup seperti metode mubasyarah, metode firqoh, metode imla, dan metode drama. Metode-metode tersebut digunakan silih berganti menyesuaikan materi dan kondisi kelas. Diharapkan dengan metode yang tidak hanya satu ini, siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran Nahwu. Siswa memperoleh pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran Nahwu. Kemudian bahasa Arab tidak lagi menjadi momok yang menakutkan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ialah media audio dan visual. Audio berupa wacana dalam buku yang telah direkam berupa suara. Hal ini diyakini mampu menunjang

dalam pemerolehan kemampuan *istima'* dan *imla*. Kemudian audio visual berupa video “*Iftah Ya Sim sim*” yang diambil dari youtube. Penggunaan kedua media ini cukup membuat antusias siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Sedangkan evaluasi pembelajaran bahasa Arab sama seperti halnya di Pesantren Darussalam Kepahiang, MA Muhammadiyah juga menerapkan ulangan harian selain Ujian Tengan Semester dan Ujian Tengah Semester yang telah dijadwalkan. Evaluasi dilakukan tidak hanya sekedar untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami pelajaran yang telah diberikan, namun juga secara tidak langsung dapat mengetahui efektivitas media dan metode yang diterapkan dalam rangka memahami siswa terhadap pelajaran tersebut.

C. Perbandingan Pembelajaran Nahwu di Pesantren Darussalam Kepahiang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Pesantren Darussalam Kepahiang dan MA Muhammadiyah merupakan dua Lembaga Pendidikan Islam yang berlokasi pada Kabupaten yang bersebelahan dalam Provinsi Bengkulu yaitu Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong. Dua kabupaten dengan mayoritas

masyarakat muslim, Pesantren dan Madrasah ini tumbuh dan berkembang dengan dukungan pemerintah dan masyarakat setempat.

Merujuk kembali kepada visi dan misi pesantren Darussalam Kepahiang bahwa penguasaan bahasa Arab diarahkan sebagai sarana dalam memahami ajaran Islam dan penguasaan teknologi informasi. Belum terlihat secara jelas pencapaian visi dan misi tersebut melalui pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru, karena tidak adanya buku kajian Islam dan penggunaan teknologi yang seharusnya digunakan agar selaras dengan visi misi pesantren. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Muhammadiyah Curup, tidak ada kitab khusus dalam pembelajaran bahasa Arab yang secara khusus mengkaji Islam. Namun diharapkan terjadi integrasi materi bahasa Arab yang telah dipelajari ke dalam mata pelajaran lain seperti Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, dan lain sebagainya.

Tujuan pembelajaran Nahwu antara dua lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki kedekatan orientasi yang ingin dicapai yaitu sebuah usaha untuk menuju kesempurnaan dalam pelafalan dan pemaknaan Al-Quran dan Hadis. Tujuan ini bisa dicapai dengan memiliki pengetahuan

Nahwu yang baik dan benar yang dibiasakan dalam pembelajaran.

Kurikulum dimaknai tidak sekedar kumpulan materi pelajaran namun juga semua aktivitas pembelajaran.¹⁷ Walaupun sama-sama memiliki kurikulum bahasa Arab, namun pelaksanaan di dua Lembaga Pendidikan Islam ini tidak persis sama. Di Pesantren Darussalam Kepahiang Nahwu diajarkan dengan Mata Pelajaran Khusus Nahwu, sedangkan di MA Muhammadiyah Nahwu diajarkan secara terpadu dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab.

Materi Nahwu yang diajarkan di Kelas XII MA Muhammadiyah Curup termasuk materi-materi dasar dalam pembentukan sebuah kalimat bahasa Arab, sedangkan pada pembelajaran Nahwu Kelas XII Aliyah di Pesantren Darussalam Kepahiang telah memiliki tingkatan yang lebih tinggi dalam pembentukan kalimat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa materi pelajaran Nahwu di MA Muhammadiyah Curup kelas XII memiliki lebih mudah dibandingkan dengan materi pada Pesantren.

Pesantren Darussalam Kepahiang masih menggunakan media pembelajaran

tradisional dalam pembelajaran Nahwu, walaupun telah menggunakan metode yang cukup modern yaitu metode *group*. Sedangkan MA Muhammadiyah telah mulai menggunakan media berbasis teknologi dan metode yang beragam.

Buku yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu di pesantren lebih bervariasi dibandingkan di Madrasah yang hanya menggunakan satu buku saja sebagai sumber materi dalam pembelajaran Nahwu. Untuk evaluasi di Pesantren dan Madrasah selain Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester juga terdapat ulangan harian.

Simpulan

Pembelajaran Nahwu di Pesantren Darussalam Kepahiang dan MA Muhammadiyah memiliki orientasi tujuan yang sama untuk pelafalan dan pemaknaan Al-Quran dan Hadis dengan baik dan benar, namun masih terlihat perbedaan yang cukup signifikan dalam media dan metode pembelajaran yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi dan metode pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran Nahwu telah digunakan pada MA Muhammadiyah Curup sedangkan di Pesantren Darussalam Kepahiang masih menggunakan media spidol dan papan tulis dan metode pembelajaran tunggal. Walau

¹⁷Noza Aflisia, "Manhaju Ta'liymu Lughoh Fi Ma'had Abdurrahman Bin 'auf Bijama'ati Muhammadiyah Malang," *El-Hekam* 1, no. 1 (2016): 147-55, <https://doi.org/10.31958/jeh.v1i1.344>.

terkesan sama dalam evaluasi yang diberikan, tapi buku ajar yang digunakan di Pesantren lebih banyak dibandingkan di Madrasah. Penelitian ini membuka kesempatan bagi peneliti berikutnya untuk melihat lebih spesifik terkait materi, metode, media, maupun evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya Sharaf, Balaghah, Muhadatsah dan lain sebagainya di Pesantren atau Madrasah secara khusus sehingga penelitian lebih dalam dan akurat.

Daftar Pustaka

- Aflisia, Noza. "Manhaju Ta'liymu Lughoh Fi Ma'had Abdurrahman Bin 'auf Bijama'ati Muhammadiyah Malang." *El-Hekam* 1, no. 1 (2016): 147–55. <https://doi.org/10.31958/jeh.v1i1.344>.
- Aflisia, Noza, and Hazuar Hazuar. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (May 8, 2020): 111. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>.
- Aflisia, Noza, Ahmad E Q Nurwadjah, and Andewi Suhartini. "Nilai Teologi Islam: Telaah Materi Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah." *An Nabighoh* 23, no. 1 (June 16, 2021): 17–32. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2993>.
- Albantani, Azkia Muharom. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2127>.
- Amin, Muhammad. "Upaya Pondok Pesantren Modern Bina Insani Ketapang Susukan Kabupaten Semarang Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri," 2013.
- Darisy Syafaah, Intan Sari Dewi. "Tantangan Pesantren Salaf Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Globalisasi." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4, no. 4 (2018): 349–57. <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/526>.
- Habibi, Burhan Yusuf. "Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan." *Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (January 20, 2019): 151–67. <https://doi.org/10.24865/AJAS.V4I2.178>.
- Himmah, Ro'fat Hizmatul, and Muhammad Afif Amrulloh. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Genteng Banyuwangi)." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2240>.
- Makinuddin, Mohammad. "Bahasa Arab Sebagai Kekhasan Pesantren Dan Tantangannya Dalam Situasi Global." *Jalie: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 2, no. 1 (2017): 288–308. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.c>

- om/books/spectroscopic-analyses-developme.
- Makruf, Imam. "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren." *Cendekia: Journal of Education and Society* 14, no. 2 (2016): 265. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.570>.
- Ramah, Sutri, and Miftahur Rohman. "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 141. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>.
- Rohman, Miftahur. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kurikulum 2013." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 02 (December 27, 2018): 222. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1286>.
- Rozak, Abd. "Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren Di Rangkasbitung Banten." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (December 31, 2018): 167. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.110>.
- Teatantia, and Nurhadi. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Portable Engklek Arabic Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 23–38. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.02>.
- Wahyono, Imam. "Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember." *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (September 29, 2019): 106. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>.
- Widayat, Prabowo Adi. "Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (2017): 157. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.762>.